

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEMANDIRIAN
LANSIA DALAM PEMENUHAN AKTIVITAS SEHARI-HARI
DI POSYANDU MELATI DESA TALANG KEMANG
KELURAHAN GANDUS PALEMBANG
TAHUN 2021**

Oleh

Dina Marlina¹, Dian Emilia Sari²

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan STIK Bina Husada Palembang

¹Email : dmarlina34@gmail.com

²Dosen Tetap Program Studi Keperawatan STIK Bina Husada Palembang

²Email : dianemiliasari.ners@gmail.com

ABSTRAK

Lanjut usia mengalami proses penuaan secara terus-menerus, ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik. Hal ini dapat menyebabkan ketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan agar lansia mampu mandiri atau mendapatkan bantuan yang minimal dan memandirikan lansia. Tujuan dari penelitian ini untuk diketahuinya hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. Metode: Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berkunjung ke Posyandu Melati Desa Talang Kemang Kelurahan Gandus Palembang yang berjumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat, uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square* dengan ($\alpha \leq 0,05$). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 Juli s.d 07 Juli tahun 2021 di Desa Talang Kemang Kelurahan Gandus Palembang. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar lansia mengalami ketergantungan dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari sebanyak 24 orang (80%) dan sebagian besar lansia mendapatkan dukungan keluarga dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari sebanyak 18 orang (60%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-square* diperoleh *p-value* = 0,025. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. Diharapkan keluarga dapat mempertahankan serta meningkatkan lagi dukungan yang baik bagi lansia agar mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Kata Kunci : Aktivitas, Dukungan, Keluarga, Kemandirian, Lansia

ABSTRACT

*Elderly people experience a continuous aging process, marked by decreased physical endurance. This can lead to dependence on carrying out daily activities. Family support is needed so that the elderly can be independent or get minimal assistance and make the elderly independent. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and the independence of the elderly in fulfilling daily activities. Method: This study used a cross-sectional design. The population in this study were all elderly people who visited the Melati Posyandu, Talang Kemang Village, Gandus Village, and Palembang, totaling 30 people. The sample in this study was 30 respondents. The sampling technique used was the total sampling technique. The data collection tool used in this study was a questionnaire. The data analysis used was univariate and bivariate, the statistical test used was the chi-square test with ($\alpha \leq 0.05$). This study was conducted from July 1 to July 7, 2021, in Talang Kemang Village, Gandus Village, Palembang. The results of the study showed that most elderly people experienced dependence in fulfilling daily activities as many as 24 people (80%) and most elderly people received family support in fulfilling daily activities as many as 18 people (60%). The results of statistical tests using the Chi-square test obtained a *p-value* = 0.025. It can be concluded that there is a relationship between family support and the independence of the elderly in fulfilling daily activities. It is hoped that families can maintain and increase good support for the elderly so that they are independent in carrying out daily activities.*

Keywords: Activities, Support, Family, Independence, Elderly

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menua merupakan proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh yang berakhir dengan kematian (Padilla, 2013). Semakin lanjut usia seseorang akan mengalami kemunduran pada kemampuan fisiknya. Bentuk kemunduran fisik yang dialami lansia ditandai dengan kulit yang mulai keriput, penglihatan, dan pendengaran berkurang, gigi ompong, mudah lelah,

serta gerakan melambat. Selain itu kemunduran kognitif seperti mudah lupa, kemunduran orientasi terhadap ruangan, tempat, dan waktu (Opa, 2019).

Perubahan tersebut akan berpengaruh menurunkan mobilitas dan tingkat toleransi aktivitas, selain itu lingkungan juga berpengaruh terhadap tingkat aktivitas. Hal ini mengakibatkan pula timbulnya gangguan dalam mencukupi kebutuhan hidupnya sehingga dapat meningkatkan ketergantungan bantuan orang lain (Emi, 2020).

Kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL (*Activity Daily Living*) adalah fungsi dan aktivitas individu yang normalnya dilakukan tanpa bantuan orang lain, kegiatan ADL antara lain, mandi, berpakaian, makan, toileting, dan berpindah tempat (Sari, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian terdiri dari faktor kesehatan, usia, jenis kelamin, dan dukungan sosial (Opa, 2017). Para lansia menghadapi berbagai keterbatasan dan mereka membutuhkan bantuan dalam mencapai rasa tenang, nyaman, perlakuan yang layak dari lingkungannya yaitu dukungan keluarga. Kondisi umum lansia yang tinggal bersama keluarga menunjukkan keluarga memegang peranan penting pada kehidupan orang lanjut usia (Titik, 2017).

Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan untuk orang lain meliputi moral dan material agar orang yang diberikan dukungan menjadi termotivasi dalam melakukan kegiatan (Indri, 2017). Dukungan dari keluarga merupakan motivasi bagi lansia yang sangat diperlukan agar lansia dapat mandiri dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari (Nani, 2019). Menurut Antok (2020) dukungan keluarga akan berpengaruh pada lansia, hal itu disebabkan oleh berbagai hal, antara lain kesibukan dari anggota keluarga, kemiskinan dan tingkat pendidikan yang rendah anggota keluarga, tidak mau direpotkan dengan berbagai permasalahan serta penyakit yang diderita oleh lansia.

Masalah yang begitu kompleks memerlukan tindakan untuk segera diatasi, maka diperlukan dukungan keluarga misalnya melalui perawatan sehari-hari yang cukup misal perawatan kebersihan perorangan seperti kebersihan gigi dan mulut, kebersihan kulit dan badan, serta kebersihan rambut. Dukungan keluarga tersebut dimaksudkan agar lansia mampu mandiri atau mendapatkan bantuan yang minimal dan memandirikan lansia (Nugroho, 2017).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sampelan (2017) di Wilayah Desa Batu Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa diperoleh hasil ada hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan nilai $p=0,03$. Berdasarkan penelitian sebelumnya didapatkan hasil sebagian besar lansia mengatakan keluarga telah disibukkan dengan pekerjaan mereka ataupun aktivitas-aktivitas diluar rumah lainnya sehingga intensitas pertemuan dan perhatian menjadi berkurang, waktu yang dimiliki keluarga lansia lebih banyak dihabiskan diluar rumah sehingga kurang memperhatikan kondisi ataupun kebutuhan sehari-hari lansia (Dian, 2018)

Berdasarkan studi pendahuluan di dapatkan data Posyandu melati merupakan salah satu dari 36 desa yang ada di wilayah Kelurahan Gandus Palembang. Program kerja di posyandu meliputi meliputi, pendaftaran melalui kader posyandu, lalu pelayanan dari petugas puskesmas mengukur berat badan, tekanan darah dan gula darah, lalu melakukan pencatatan perbukuan menuju sehat, dan

melakukan penyuluhan pada lansia. Jumlah lansia yang berobat di posyandu melati seluruhnya ada 30 orang dan sebagian besar lansia mengalami masalah kesehatan hipertensi.

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Posyandu Melati Desa Talang Kemang Kelurahan Gandus Palembang Tahun 2021.

1.2.2. Tujuan Khusus

- 1) Diketuainya karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan lansia di Posyandu Melati Desa Talang Kemang Kelurahan Gandus Palembang Tahun 2021.
- 2) Diketuainya distribusi frekuensi dukungan keluarga pada lansia di Posyandu Melati Desa Talang Kemang Kelurahan Gandus Palembang Tahun 2021.
- 3) Diketuainya distribusi frekuensi kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Posyandu Melati Desa Talang Kemang Kelurahan Gandus Palembang Tahun 2021.
- 4) Diketuainya hubungan dukungan keluarga dan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari pada lansia di Posyandu Melati Desa Talang Kemang Kelurahan Gandus Palembang Tahun 2021.

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian mengenai dukungan keluarga terhadap lansia dan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari serta mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan.

1.3.2. Bagi STIK Bina Husada

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi perpustakaan bagi peneliti selanjutnya.

1.3.3. Bagi Posyandu

Sebagai bahan masukan bagi puskesmas dalam upaya meningkatkan penyuluhan pada masyarakat tentang pentingnya dukungan keluarga dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari pada lansia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Melati desa Talang Kemang Kelurahan Gandus Palembang, pada tanggal 01 Juli s.d 07 Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia

yang berkunjung ke Posyandu Melati Desa Talang Kemang Kelurahan Gandus Palembang yang berjumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji statistik yaitu *Chi-square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Univariat

3.1.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia lansia di Posyandu Melati Desa Talang Kemang Kelurahan Gandus Palembang dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Posyandu Melati Desa Talang Kemang Kelurahan Gandus Tahun 2021

Usia	n	Persentase
60-65	18	60
66-70	4	13,3
71-75	4	13,3
76-80	4	13,3
Total	30	100

Berdasarkan pada tabel 1 diperoleh hasil bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden lansia berusia 60- 65 tahun sebanyak 18 orang (60,0%).

Menurut UU RI No.12 tahun 1998, Lansia (lanjut usia) adalah seseorang yang telah mencapai usia diatas 60 tahun. Sementara menurut WHO, kelompok Lansia meliputi mereka yang berusia 60- 74, Lansia tua 75-90 tahun serta Lansia sangat tua di atas 90 tahun.

Penelitian dari Agus (2018) di desa Ngiliran Wilayah Kerja Puskesmas Panekan Kabupaten Magetan dengan hasil sejalan dengan penelitian ini dimana sebagian besar lansia ialah berumur 60-65 tahun sebesar 37,10%. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh maharani (2018) di desa banjaragung kecamatan bareng kabupaten jombang, menurutnya batasan usia yang tergolong lanjut usia (*Elderly*) lebih dari 65 sebesar 62,2%.

3.1.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin lansia di Posyandu Melati Desa Talang Kemang Kelurahan Gandus Palembang dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Posyandu Melati Desa Talang Kemang Kelurahan Gandus Tahun 2021

Jenis Kelamin	n	Persentase
Laki-laki	8	26,7
Perempuan	22	73,3
Total	30	100,0%

Berdasarkan pada tabel 2 diperoleh hasil dari 30 responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 22 orang (73,3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 orang (26,7%)

Menurut Eka (2017) penelitian yang di lakukan di wilayah jakarta timur sebagian besar responden ialah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 83 orang jumlah lansia berjenis kelamin perempuan lebih tinggi daripada laki-laki.

Penelitian dari Saiful (2018) di wilayah Gampong Lamhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dengan hasil yang sejalan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 orang (71,4%). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2017) di Panti Sosial Tresna Werdha Minula Kendari menurutnya sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 orang (50,7%).

3.1.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan lansia di Posyandu Melati Desa Talang Kemang Kelurahan Gandus Palembang dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Posyandu Melati Desa Talang Kemang Kelurahan Gandus Tahun 2021

Pendidikan	n	Persentase
SD	24	80
Tidak Sekolah	6	20
Total	30	100,0

Berdasarkan pada tabel 3 diperoleh hasil dari 30 responden sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SD sejumlah 24 orang (80%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak sekolah sebanyak 6 orang (20%).

Menurut Devi (2017) sebagian besar responden ialah yang berpendidikan SD sebesar 21 (33,87%). Penelitian yang dilakukan oleh Indri (2017) di wilayah kerja puskesmas nanggalo padang dengan hasil yang sejalan menurutnya terdapat lebih banyak responden yang berpendidikan SD sebesar(60%). Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh kurnia (2018) menurut penelitiannya responden yang berpendidikan sebagian besar ialah yang tidaksekolah sebesar 54,7%.

3.1.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan lansia di Posyandu Melati Desa Talang Kemang Kelurahan Gandus Palembang dapat dilihat dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Posyandu Melati Desa Talang Kemang Kelurahan Gandus Tahun 2021

Pekerjaan	n	Persentase
Petani	1	3,3
Tidak bekerja	29	96,7
Total	30	100,0

Berdasarkan pada tabel 4 diperoleh hasil dari 30 responden sebagian besar responden tidak bekerja sejumlah 29 orang (96,7 %) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 1 orang (3,3%).

Menurut Nugroho (2017) lanjut usia yang bekerja mereka yang secara psikis dan fisik memiliki kesehatan yang cukup baik dan sehat. Hasil dari penelitian oleh ayu (2020) di desa Kango Raya menurut dengan hasil yang sejalan sebagian besar responden ialah yang tidak bekerja berjumlah 32 orang sebesar (56,1%).

Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian (2018) di Desa Alue Tho Kecamatan Seunangan Kabupaten Nagan Raya, menurutnya sebabagian besar responsen masih banyak yang bekerja sebagai tani sebesar 62,9%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir sebagian responden dukungan keluarganya yang bernilai mendukung sejumlah 18 orang adalah 60,0% sedangkan yang kurang mendukung berjumlah 12 orang sebesar 40%.

3.1.5. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga lansia di Posyandu Melati Desa

Talang Kemang Kelurahan Gandus Palembang dapat dilihat dalam tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di Posyandu Melati Desa Talang Kemang Kelurahan Gandus Tahun 2021

Dukungan Keluarga	n	Persentase
Mendukung	18	60
Tidak mendukung	12	40
Total	30	100,0

Berdasarkan pada tabel 5 diperoleh hasil dari 30 responden lansia sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga sejumlah 18 orang (60 %) lebih banyak daripada responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 12 orang (40%).

Menurut Antok (2020) yang berjudul dukungan keluarga akan berpengaruh pada lansia, hal itu disebabkan oleh berbagai hal, antara lain kesibukan dari anggota keluarga, kemiskinan dan tingkat pendidikan yang rendah anggota keluarga, tidak mau direpotkan dengan berbagai permasalahan serta penyakit yang diderita oleh lansia.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi (2017) di Desa Ngiliran Wilayah Kerja Puskesmas Panekan Kabupaten Magetan mengatakan bahwa mendapatkan dukungan keluarga yang mendukung berjumlah 49 responden sebesar 79%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eneng (2018) diwilayah kerja puskesmas leuwigoong kabupaten garut menunjukkan bahwa sebagian besar reponden menyatakan mendukung sejumlah 45 orang sebesar 54,2%.

Menurut asumsi penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Eka (2017) di Panti Tresna Werdha Budi Mulia Jakarta, mengatakan bahwa sebagian besar responden di pstw budi mulia memiliki tingkat kemandirian tinggi sebesar 97,9%. Karena kondisi dipanti minimnya caregiver, terbatasnya bantuan yang diterima oleh lansia dari petugas lansia dan memaksa lansia untuk tetap mandiri dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari.

3.1.6. Distribusi Frekuensi Kemandirian Lansia dalam memenuhi aktivitas sehari-hari

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Kemandirian lansia dalam memenuhi aktivitas sehari-hari di Posyandu Melati Desa Talang Kemang Kelurahan Gandus Palembang dapat dilihat dalam tabel 6.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Kemandirian Lansia Dalam Memenuhi Aktivitas Sehari-Hari

Kemandirian lansia	n	Persentase
Mandiri	6	20

Ketergantungan	24	80
Total	30	100,0

Berdasarkan pada tabel 6 diperoleh hasil dari 30 responden lansia sebagian besar responden ketergantungan dalam memenuhi aktivitas sehari-hari sejumlah 24 orang (80%) lebih banyak daripada responden yang mandiri dalam memenuhi aktivitas sehari-hari sebanyak 6 orang (20%).

Menurut Mosca (2017) Pemenuhan ADL pada lansia membutuhkan peranan penting dari keluarga sebagai caregiver. Keluarga memegang peranan penting dalam menentukan prioritas dan pencapaian tujuan optimalisasi kesehatan pada lansia. Menurut Hurlock (2018) dalam hal ini peran keluarga sangat diperlukan untuk memberikan perhatian pada kesehatan lansia.

Penelitian hasil dari Repo (2019) penelitian di dusun Klagen Desa Kembang Kembang Kecamatan Peterongan Jombang dengan hasil sejalan yaitu menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemandirian ADL (*activities daily living*) dengan ketergantungan berjumlah 42 orang (59,1%). Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titik (2017) menurutnya lansia tersebut mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari sebesar 64.1%.

Berdasarkan asumsi penelitian dilihat dari teori terkait serta penelitian dapat disimpulkan bahwa kemandirian lansia ialah faktor usia penuaan pada seseorang sehingga perubahan tersebut terjadi kemunduran hal ini dapat dilihat dari kesehatan fisik dan psikis akhirnya akan berpengaruh pada penurunan aktivitas sehari-hari.

3.2. Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam memenuhi aktivitas sehari-hari di Posyandu Melati Desa Talang Kemang Kelurahan Gandus Palembang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7

Hubungan Dukungan Keluarga dan Kemandirian lansia Dalam Memenuhi Aktivitas Sehari-hari

Dukungan Keluarga	Kemandirian Lansia				Total	P-value
	Mandiri		Tergantung			
	N	%	N	%		
Mendukung	6	33,3	12	66,7	18	0,025
Tidak mendukung	0	0	12	100	12	
Total	6	20	24	80	30	

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 18 responden yang mendapatkan dukungan keluarga dan mandiri dalam memenuhi aktivitas sehari-hari sebanyak 6 orang (33,3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan

keluarga sebanyak 0 (0%) dari total 12 responden. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-square* didapatkan *p-value*= 0,025 yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam memenuhi aktivitas sehari-hari.

Menurut teori dari Taheer (2017) mekanisme koping pada usia lanjut dalam kemandirian untuk menghadapi masalah dipengaruhi oleh tujuh faktor yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, motivasi, dukungan keluarga, dan dukungan sosial.

Penelitian oleh Dian (2018) di wilayah desa Alue Tho Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya mengatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari dengan nilai ($p=0,001$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$).

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Sampelan (2017) di wilayah desa Batu Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa yang menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan nilai $p=(0,03) < \alpha=(0,05)$.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Felfina (2017) di Posyandu lansia Pernandi Malang, bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan nilai ($p=0,000$) hasil penelitian diperoleh H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan asumsi peneliti, dilihat dari teori terkait serta penelitian dapat diuraikan bahwa penelitian menunjukkan terdapat adanya bukti hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan semakin baik dukungan keluarga yang diberikan oleh lansia maka akan semakin baik pula tingkat kemandirian lansia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

4.1.1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia lansia diperoleh hasil bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden lansia berusia 60- 65 tahun sebanyak 18 orang (60,0%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 22 orang (73,3%), sebagian besar responden tidak bekerja sejumlah 29 orang (96,7%)

4.1.2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga diperoleh hasil dari 30 responden lansia sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga sejumlah 18 orang (60%)

4.1.3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemandirian lansia diperoleh hasil sebagian besar responden ketergantungan dalam memenuhi aktivitas sehari-hari sejumlah 24 orang (80%)

4.1.4. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam memenuhi aktivitas sehari-hari dengan $p\text{-value} = 0,025$.

4.2. Saran

4.1.5. Bagi Puskesmas

Bagi petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi bagi keluarga yang tidak memberikan dukungan pada lansia yang memerlukan bantuan dalam memenuhi aktivitas sehari-hari

4.1.6. Bagi STIK Bina Husada

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi untuk mahasiswa lainnya, dan juga sebagai bacaan untuk menambah wawasan tentang dukungan keluarga dan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari.

4.3.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dengan jumlah populasi yang lebih beragam dan memperdalam serta mendapatkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widodo.(2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Desa Ngiliran Wilayah Kerja Puskesmas Panekan Kabupaten Magetan* Vol. 10, No. 02.
- Ayu Khairani. (2020). *Hubungan Tingkat Kemandirian Adl Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Pango Raya*
- Antok.(2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Depok III Kabupaten Sleman Yogyakarta*.
- Alholidi DKK. (2019) *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Bukittinggi Sumatera Barat*, Jurnal Menara Medika Vol 1 No 2
- Dian Fera Dan Arfah Husna. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Desa Alue Tho Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya*, Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat ISSN: 2355-0643, Volume V, Nomor 9
- Danguwole DKK. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan ADL Di Kelurahan Tlogomas Kota Malang*, Nursing News Volume 1, Nomor 2
- Eneng Daryanti. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Leuwigoong Kabupaten Garut*. Jurnal Bimtas Volume: 4, Nomor 1 Fikes-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
- Emi. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Desa Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu*
- Irma Darmawati¹, Febri Andri Kurniawan. (2021). *Hubungan Antara Grade Hipertensi Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Activities Of Daily Living (ADL)*
- Indah. (2017) *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Desa Batu Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara*
- Indri, (2017) *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Sehari-Hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang*, Volume 3 No 1
- Khairur,(2018) *Kemandirian Activity Daily Living Pada Lansia Di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto*
- Kurnia, (2018) *Jurnal Dengan Judul: Hubungan Dukungan Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Lansia Di Desa Tanak Tepong Utara Wilayah Kerja Puskesmas Sedau*, Volume ISSN: 2477-0604 No 1.
- Maharani Tri Puspitasari. (2017) *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lanjut Usia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang*, Nursing Journal Of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang, Volume 12 No. 1
- Nani DKK,(2019) *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lanjut Usia Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sehari-Hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Makassar*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 12 No 5

- Opa, (2019) *Hubungan Dukungan Sosial : Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Di Rw 04 Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung*
- Saiful Riza , Nanda Desreza , Asnawati (2018) *Tinjauan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Activities Daily Living (Adl) Di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Jurnal Aceh Medika Issn 2548-9623 (Online), Volume 2, No. 1*
- Titik Juwariah, (2017) *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngasem Kediri, Jukevol.No.1*
- Tiafani, (2017) *Hubungan Tingkat Kemandirian Dengan Depresi Pada Lansia*
- Wedi DKK,(2019) *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Di Posbindu Cempaka Wilayah Kerja Puskesmas Puguk Kabupaten Seluma, Jurnal Sains Kesehatan Vol.26 No 2*
- Zofa Meisa,(2019) *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Adl (Activities Daily Living) Pada Lansia*
<https://www.bps.go.id/publication/download.html?Nrbvfeve=MgzjmdizmjixOTY1NjI0YTU0NGMxMTE&Xzmn=Ahr0c hm6ly93d3cuynbzlmdvlmlkL3b1ymxpy2f0aw9ulziwmjavmtivmjevmgzjmdizmjixotylnji0yty>